

PENGEMBANGAN MODEL PENDAMPINGAN APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH 4 (ARKAS 4) DI SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KOTA DEPOK

Nurjannah¹, Widia Winata²

¹Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: njannah060@gmail.com

²Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: widia.winata@umj.ac.id

Abstract

Education is one of the capitals for a better life. Every human being who comes into this world is entitled to a decent education. The government itself has budgeted 20% of the total state budget for education every year. The 20% fund is not a small budget, but if we look at it, there is still a lot of inequality in education in Indonesia. Currently, the central government has introduced many applications that can be used by educators, such as the School Budget Activity Plan Application (ARKAS). This application has a positive and significant impact on financial report accountability, although it has a positive impact on financial report accountability, but for the quality of education, there is a gap between the standards set by the government in the BOS Technical Guidelines. This research is a development research using the ADDIE development model. This development model was developed by Dick and Carry. ADDIE is an acronym for Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations. The results of this study show that the ARKAS 4 mentoring model for early childhood education is very effective, because the Treasurer, Operator and Headmaster are greatly assisted in completing BOSP through ARKAS. The mentoring provided is easy to understand and comprehend, then the treasurer, operator and headmaster no longer feel difficulty in processing the budget and reporting of PAUD BOSP. The headmaster, treasurer and operator can easily use ARKAS 4 in every transaction made, regular spending makes it easier for schools to manage finances.

Keywords: Coaching Model, Application, ARKAS, Early Childhood Education, Depok

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu modal untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Setiap manusia yang terlahir ke dunia wajib mendapatkan Pendidikan yang layak. Pemerintah sendiri telah mengalokasikan APBN untuk pendidikan sebesar 20% dari total APBN setiap tahunnya. Dana 20% itu bukanlah anggaran yang kecil, namun jika kita lihat masih banyak belum terjadi pemerataan Pendidikan di Indonesia. Saat ini pemerintah pusat juga sudah banyak sekali mengenalkan kepada pendidik berbagai macam aplikasi yang bisa di gunakan seperti Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS). Dengan aplikasi tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan, walaupun memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan, namun untuk mutu pendidikan ada kesenjangan antara standar yang ditetapkan pemerintah dalam Juknis BOS. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini dikembangkan oleh Dick and Carry. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Hasil dari penelitian ini bahwa model pendampingan ARKAS 4 pada PAUD sangat efektif, karena Bendahara, Operator dan Kepala Sekolah sangat terbantu dalam penyelesaian BOSP melalui ARKAS. Pendampingan yang diberikan mudah difahami dan dimengerti, kemudian bendahara, operator dan kepala sekolah tidak lagi merasa kesulitan dalam mengolah anggaran dan pelaporan BOSP PAUD. Kepala sekolah, bendahara dan operator dapat dengan mudah menggunakan ARKAS 4 disetiap transaksi yang dilakukan, pembelanjaan yang dilakukan secara berkala mempermudah sekolah dalam mengatur keuangan.

Kata kunci: Model Pendampingan, Aplikasi, ARKAS, PAUD, Depok

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu modal untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Sejatinya Pendidikan itu diberikan kepada manusia pada saat janin itu ada dalam Rahim. Janin yang ada di Rahim harus diberikan Pendidikan agar perkembangan stimulus otak dan sel nya sesuai dengan perkembangan. Pada saat manusia itu lahir ke dunia maka Pendidikan sesungguhnya telah di mulai. Memberikan Pendidikan pada anak usia dini adalah kewajiban semua, bukan hanya orang tua. Setiap manusia yang terahir ke dunia wajib mendapatkan Pendidikan yang layak. Dalam perkembangan dunia Pendidikan dewasa ini dengan mudah dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola lembaga pendidikan. Masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan (Wahyuni, 2023).

Saat ini pemerintah pusat juga sudah banyak sekali mengenalkan kepada pendidik berbagai macam aplikasi yang bisa di gunakan contoh PMM. Aplikasi tersebut untuk memudahkan para guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Selain pola ajar yang mengikuti zaman, pola perencanaan penganggaran dan laporan kegiatan sekolah pun menjadi digitalisasi, saat ini banyak sekali aplikasi-aplikasi yang menawarkan sekolah untuk kemudahan sebuah pelaporan keuangan. Salah satu yang sering digunakan untuk pelaporan adalah Microsoft excel. Selain PMM pemerintah juga memberikan aplikasi yang memudahkan sekolah dalam merancang kegiatan anggaran dan pelaporan kegiatan sekolah, yaitu Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS). Dengan aplikasi tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan (Wahyuni, 2023). walaupun memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan, namun untuk mutu pendidikan ada kesenjangan antara standar yang ditetapkan pemerintah dalam Juknis BOS (Rubiayanti, 2020)

Sesuai dengan aturan Permendikbudristek no 63 tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan, maka semua sekolah wajib menggunakan ARKAS 4. Untuk Tingkat SD-SMA mungkin aplikasi ini tidak asing, tetapi untuk Tingkat PAUD aplikasi ini baru saja dirasakan karena baru di launching oleh pemerintah pusat pada tanggal 15 Nopember 2023. Aplikasi yang diberikan pemerintah pada dasarnya adalah untuk kemudahan setiap Lembaga dalam membuat perencanaan dan laporan keuangan, namun tidak semua Lembaga mampu memahami aplikasi tersebut. Kelemahan SDM pada Tingkat PAUD dalam menggunakan IT membuat banyak Lembaga PAUD merasa kesulitan menggunakan Aplikasi tersebut.

Depok merupakan kota yang berada dipinggiran kota Jakarta, Depok merupakan daerah otonomi sejak tahun 1999, memisahkan diri dari kabupaten bogor, kini depok memilik 11 kecamatan tidak bisa dipungkiri banyak orang yang ingin ke Jakarta pasti melewati Depok, sehingga perkembangan serta kemajuan yang ada di Jakarta, Depok terkena imbasnya, tidak terkecuali dunia Pendidikan. Di depok banyak sekali sekolah-sekolah bermunculan, berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk peserta didik.

Di Kota Depok terdapat kurang lebih 1.200 lembaga Tingkat PAUD, yaitu: KB, TK, SPS dan TAAM. (sumber: *Data Dinas Pendidikan Kota Depok: 2023*). Dari banyaknya Lembaga tersebut tidak sedikit yang asing dengan ARKAS 4. tidak hanya bendahara dan operatornya saja yang harus menguasai aplikasi tersebut, tetapi kepala sekolah juga wajib menguasai aplikasi tersebut, karena bagaimanapun kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas dana yang akan digunakan. Dengan adanya aplikasi ini tidak sedikit sekolah PAUD yang kebingungan, bagaimana cara penggunaannya, fitur apa saja yang ada didalamnya, mereka sama sekali belum tau dan sangat asing bagi mereka. Sedangkan sosialisasi dari pemerintah pusat dan daerah belum maksimal. Bimtek yang diberikan hanya 3-4 jam, dengan waktu yang hanya sebentar itu belum mampu mengupas tuntas tentang Arkas,

sehingga masih banyak sekolah yang masih belum faham untuk membuat rencana kegiatan anggaran dengan aplikasi tersebut. Kemudian dari pihak dinas pun belum menguasai penuh isi dari tiap-tiap kode rekening tersebut. (*observasi awal penelitian*).

Sejalan dengan hal tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada pengembangan pendampingan. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah 4 pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Ini didasari karena banyaknya guru yang ingin mengetahui lebih dalam tentang ARKAS 4 PAUD, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Modul ARKAS 4 dalam Pendampingan di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kota Depok”***

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Research and Development merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dalam menguji keefektifan dan kebermanfaatan produk, serta mengetahui bagaimana tanggapan Peserta didik dan Pendidik terhadap produk yang dikembangkan.

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambarkan kerangka berpikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik.

Menurut Gall dan Borg dalam Emzir, model pengembangan pendidikan berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-temuan

penelitian dalam merancang produk dan prosedur baru. Dengan penelitian model-model tersebut dites di lapangan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki hingga memperoleh kriteria khusus tentang keefektifan, kualitas atau standar yang sama. Sedangkan menurut Gay, Mills, dan Airasian dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan mencakup: materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan perilaku, materi media, dan system- sistem manajemen.

Penelitian dan pengembangan secara umum berlaku secara luas pada istilah- istilah tujuan, personal, dan waktu sebagai pelengkap. Produk-produk dikembangkan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan tertentu dengan spesifikasi yang detail. Ketika menyelesaikan, produk dites lapangan dan direvisi sampai suatu tingkat efektifitas awal tertentu dicapai. Walaupun siklus penelitian dan pengembangan sesuatu yang mahal, tetapi menghasilkan produk berkualitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan bidang pendidikan. Pengelola sekolah merupakan konsumen dari usaha penelitian dan pengembangan, yang mungkin untuk pertama kalinya menyadari pentingnya nilai penelitian pendidikan.

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah 4 (ARKAS 4)

Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan peranti lunak sistem yang menyepadukan berbagai kemampuan komputer, tetapi tidak secara langsung menerapkan kemampuan tersebut untuk mengerjakan suatu tugas yang menguntungkan pengguna (Wikipedia).

Menurut Hengky W. Pramana, aplikasi adalah suatu perangkat lunak yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas dan pekerjaan, seperti pelayanan masyarakat, periklanan, game, dan sebagainya.

Menurut Harip Santoso, aplikasi merupakan suatu kelompok file (re-port, class, form) yang dibuat untuk mengeksekusi kegiatan tertentu yang saling berhubungan, misalnya aplikasi payroll dan fixed asset. Menurut Rachmad Hakim S, aplikasi yaitu sebuah software yang dibuat untuk tujuan tertentu, contohnya untuk mengolah dokumen, permainan, dan lainnya. Dari beberapa pengertian aplikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa, Aplikasi adalah perangkat lunak yang terdapat suatu hal tertentu untuk memudahkan pengguna dalam mengelola file atau dokumen.

Pengertian ARKAS

Pemerintah telah diberi mandat oleh UUD 1945 untuk mencerdaskan Bangsa, sehingga pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan Pendidikan yang berkualitas (PP nomor 32, 2013). Usaha peningkatan atau perbaikan mutu pada aspek Pendidikan, maka layanan Pendidikan juga terus ditingkatkan agar sesuai dengan tujuan (Wahyu Ruri R & Bambang Ismanto: 2020). Salah satu Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yaitu dengan memberikan 20% anggaran APBN untuk Pendidikan, dan di realisasikan dengan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP).

Anggaran tersebut diberikan untuk semua tingkatan Pendidikan dari mulai PAUD-SMA. Namun Untuk merealisasikan anggaran BOSP, maka pemerintah membuat suatu system untuk memudahkan lembaga dalam merencanakan, menganggarkan dan melaporkan dana BOSP. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional satuan pendidikan (BOSP) di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional, pada awalnya, BOSP itu bernama BOS, namun sekarang diubah menjadi BOSP. Aplikasi yang diberikan pun selalu meningkatkan fitur yang ada.

Pada tanggal 7 Agustus 2023 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi merilis secara nasional Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) versi 4. ARKAS versi 4 merupakan penyempurnaan dari versi

sebelumnya yaitu ARKAS versi 3 dengan tiga pilar kemudahan yaitu lebih praktis, lebih nyaman, dan lebih aman. Selain itu, mulai 13 November 2023, penerima dana bantuan operasional pendidikan (BOP) yaitu PAUD dan Kesetaraan dapat mulai menggunakan ARKAS untuk pengelolaan dana BOP.

Melalui ARKAS, satuan pendidikan terkoneksi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Provinsi setempat dalam proses perencanaan kegiatan sekolah, rekapitulasi data, serta pertanggungjawaban pengelolaan anggaran pada setiap satuan pendidikan. Setiap Lembaga Pendidikan yang memiliki ARKAS wajib registrasi AKUN dan password terlebih dahulu agar bisa digunakan. Akun yang dibuat bisa menggunakan akun dapodik, akun kepala sekolah atau akun bendahara. Akun yang didaftarkan harus diingat oleh Kepala sekolah, Bendahara dan Operator. Karena akun dan password yang terdaftar tidak dapat disimpan secara otomatis di laptop. Kepala sekolah, Bnedahara dan Operator harus membuat catatan akun dan password ARKAS.

Berikut langkah-langkah registrasi Akun ARKAS:

1. Buka ARKAS yang sudah diinstall, kemudian ARKAS akan muncul kolom NPSN dan Kode AKtivasi. Masukkan NPSN sekolah kemudian masukkan kode aktivasi yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan. Setiap sekolah mempunyai kode aktivasi yang berbeda-beda. Kemudian sekolah harus mencatat kode aktivasi tersebut untuk kebutuhan mendatang.
2. Klik daftar. Mohon menunggu dan pastikan koneksi internet lancar, karena data sedang dikirim melalui system.



Gambar 1. Fitur Registrasi ARKAS

Setelah data dikirim oleh system, maka akan muncul tampilan seperti berikut:

Gambar 2. Fitur registrasi email dan password ARKAS

3. Masukkan email kemudian Password (kata sandi) dan ketik ulang kata sandi untuk memastikan sesuai. Kata sandi minimal 8 karakter harus terdiri dari huruf kapital, huruf kecil angka dan tanda baca. Kata sandi di buat semudah mungkin agar mudah diingat.
4. Klik daftar. Pastikan internet lancar untuk sinkronisasi aplikasi.

Setelah terdaftar, maka sekolah sudah dapat menggunakan ARKAS.

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Pengertian PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Selain itu Pendidikan di usia dini dapat menstimulus perkembangan emosional anak dan intelektual anak. Karena anak akan belajar bagaimana untuk bersabar, mandiri, serta bergaul dengan orang lain. Anak usia dini memiliki karakteristik: anak usia dini bersifat unik, berada dalam masa potensial, bersifat relatif spontan, cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berjiwa petualang, anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, dan anak usia

dini cenderung mudah frustrasi dan memiliki rentang perhatian yang pendek. Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sementara itu, PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan. Bermain diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Jalur dan Layanan PAUD

Bentuk layanan PAUD dalam SISDIKNAS pada pasal 28 tentang Pendidikan anak usia dini, dinyatakan bentuk layanan PAUD dibagi menjadi 2 jalur, yaitu jalur formal dan jalur non formal.

a. Layanan jalur formal, yaitu:

1) Taman Kanak-kanak (TK)

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bentuk satuan PAUD formal yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4-6 tahun secara lebih terstruktur. TK berada dibawah naungan Kemendikbudristek. Jika berada suatu kota maka dibawah naungan Dina Pendidikan Kota kemudian dinaungi oleh Kabid PAUD Dikmas dan Kasie PAUD.

2) Raudhatul Athfal (RA)

Raudhatul Athfal (RA) sama dengan taman kanak-kanak yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4-6 tahun dengan pembelajaran

berlandaskan pada ajaran agama islam dan berada dibawah naungan Kementrian Agama.

b. Layanan Jalur Non Formal, yaitu :

1) Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain (KB) adalah bentuk satuan PAUD nonformal yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2-6tahun, jika ditempat tersebut belun terdapat layanan TK, namun jika di tempat tersebut sudah ada layanan TK hanya melayani usia 2-3tahun.

2) Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman Penitipan Anak (TPA) sering juga disebut dengan Daycare adalah bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program Pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. TPA memberikan layanan pengasuhan dengan rentang waktu yang cukup Panjang, bbiasanyan rata-rata 8-9 jam/hari.

3) Bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD sejenis, SPSP)

Dalam kurikulum 2013 khususnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tidak terlihat adanya perbedaan pengelolaan untuk tiap bentuk-bentuk layanan PAUD, seperti jalur formal dan nonformal. Semua bentuk layanan untuk anak usia 0-6tahun dikatan sebagai Lembaga PAUD. Namun dilapangan untuk SPS ini biasanya dinamakan Pos Paud atau Pos Paud terpadu.

Kota Depok

Depok merupakan daerah otonomi yang sudah terpisah dari kabupaten Bogor sejak Tahun 1999. Kota yang berdiri sendiri, membiaya daerahnya dengan pajak dan penghasilan lainnya. Yang penduduknya semakin bertambah setiap tahunnya. Kota yang dikelilingi kota-kota besar, seperti Jakarta, Bekasi, Bogor dan Tangerang. Kota yang dipimpin oleh seorang walikota. Kota yang memiliki 11 Kecamatan dan 63 Kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 1.809.120 jiwa dengan luas wilayah 200,29 km² dan sebaran penduduk 9.032 jiwa/km². Jumlah Lembaga Pendidikan yang ada di Depok pun tidak sedikit, dari Tingkat PAUD-SMA/SMK. Jumlah lembaga PAUD yang ada di Depok saat

ini kurang lebih ada 1.230 lembaga, terdiri dari KB, TK, TAAM, Day Care dan SPS.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pendampingan ARKAS 4 agar mempermudah para pengguna ARKAS 4 dalam mengaplikasikan suatu anggaran dan pelaporan pada satuan Pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini dikembangkan oleh Dick and Carry. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap daripada model 4D. Inti kegiatan pada setiap tahap pengembangan juga hampir sama. Oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Dan saat ini peneliti menggunakan model nya untuk pendampingan ARKAS 4 di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Kota Depok.

Dari model ADDIE tersebut, maka penulis mengembangkan model pendampingan yang cocok untuk pendampingan ARKAS 4 di sekolah PAUD. Karena ARKAS 4 ini adalah hal yang baru dikalangan PAUD, maka peneliti mencoba menggunakan model yang memudahkan para pengguna ARKAS dalam menggunakan ARKAS 4. Baik dari mulai perencanaan sampai pelaporan.

Model pendampingan yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

- Satuan Pendidikan akan didampingi sampai ARKAS 4 di setuju oleh dinas dan sampai pelaporan selesai.
- Satuan Pendidikan akan diberikan jadwal pendampingan secara bergilir.
- Satuan Pendidikan akan diberikan pemahaman tentang kode-kode rekening belanja yang terdapat di ARKAS 4.

Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE

- Analysis*

Kegiatan utama pada tahap ini adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode pendampingan dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pendampingan. Pengembangan metode pendampingan diawali oleh adanya masalah dalam model/metode pendampingan yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena model/metode pendampingan yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan lembaga.

b. Design

Perancangan model/metode pendampingan pada tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan pelatihan. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan pendampingan, merancang skenario atau kegiatan pendampingan dan membuat jadwal pendampingan. Rancangan model/metode pendampingan ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

c. Development

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Kegiatan pada tahap desain adalah menyusun kerangka konseptual penerapan model/metode pendampingan baru. Kegiatan pada tahap pengembangan adalah kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang telah siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap desain telah dirancang penggunaan model/metode baru yang masih konseptual maka pada tahap development adalah mengembangkan model tersebut.

d. Implementation

Kegiatan pada tahap ini adalah mengimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di setiap Lembaga Pendidikan di kecamatan yang ada di kota Depok. Selama implementasi, rancangan model/metode yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan model/metode baru yang dikembangkan. Setelah penerapan metode, kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode selanjutnya.

e. Evaluation

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana operator, bendahara dan kepala sekolah memahami materi yang diberikan, apakah materi yang diberikan mudah diserap atau membutuhkan beberapa kali pendampingan kembali. Evaluasi ini dilakukan juga untuk mengetahui seberapa banyak Lembaga yang sudah disetujui oleh dinas atau masih butuh revisi pada anggaran yang telah dibuat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendampingan ARKAS 4 adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini studi Pustaka dilakukan dengan mencari sumber-sumber informasi, baik berupa buku ilmiah, laporan penelitian, ketetapan-ketetapan dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga digunakan untuk memperoleh informasi pendukung lainnya. Proses wawancara yang dilakukan pada penelitian yaitu tanya-jawab langsung dengan narasumber. Tujuan dari Teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai masalah yang terjadi dan potensi yang dimiliki oleh setiap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sehubungan distem ARKAS 4.

c. Kuisioner

Kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar yang berisi beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari para responden. Kuisioner yang diisi oleh para responden bertujuan mengetahui kepraktisan dan keefisienan penganggaran dan pelaporan BOSP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari kuisioner yang berupa angket validasi ujiboca dalam bentuk deksriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal (Tegeh dkk, 2014:82)

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Persentase Keseluruhan Subjek

N= Banyak Subjek (Tegeh dkk, 2014: 82)

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan Tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefisienan dari hasil pendampingan ARKAS 4.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK-TK yang ada di Depok. Adapaun pengembangan Model Pendampingan ARKAS 4 ini dilakuakan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap desain (*design*), (3) tahap pengembangan (*development*), (4) tahap implementasi (*implementation*), dan (5) tahap evaluasi (*evaluation*).

1. Rancang Modul ARKAS PAUD

Sesuai dengan model pengembangan produk yang digunakan dalam penelitian pengembangan model pendampingan ARKAS ini yaitu model pengembangan ADDIE, maka terdapat lima tahapan yang harus dilalui. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan sebagai berikut.

a. Tahap I Analisi (Analyze)

Pengembangan model Pendampingan ARKAS ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan administrasi perencanaan dan Pelaporan Dana BOSP PAUD pada jenjang PAUD terutama TK. Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan yang mencakup tiga hal yaitu: (a) analisis karakteristik Kepala sekolah, bendahara dan operator, (b) analisi kompetensi, (c) dan analisis fasilitas dan lingkungan sekolah.

1) Analisis Karakteristik Kepala Sekolah, Bendahara dan Operator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK-TK yang ada di Depok, diperoleh informasi bahwa proses penginputan perencanaan dan pelaporan dilakukan secara manual, dimana dalam prosesnya kepala sekolah memberikan nota pembelanjaan kemudian bendahara menulis secara manual kemudian dibantu operator untuk menginput ke ARKAS.

2) Analisis Kompetensi

Analisis yang dilakukan terkait dengan kompetensi yang dituntut kemampuan kepala sekolah, bendahara dan operator. Pendampingan ARKAS dilakukan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Adapun hasil analisis intruksional dalam pengembangan pendampingan dan modul ini adalah setiap sekolah akan dilakukan pendampingan secara mandiri, selain pertemuan setiap kecamaatn maka sekolah bisa melakukan follow up atau pendampingan secara private baik daring maupun luring.

Berikut adalah analisis kompetensi yang dilakukan secara daring via zoom.



3) Analisis Fasilitas dan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan hasil

wawancara di TK-TK di Depok diperoleh informasi bahwa tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang penggunaan ARKAS yang dikembangkan dengan kondisi baik, diantaranya 1 sekolah sudah memiliki 1 unit laptop untuk ARKAS namun belum semua sekolah memiliki laptop sesuai standar ARKAS.

b. Tahap II Desain (design)

Dalam mendisain atau merancang model pendampingan ARKAS dilakukan secara terperinci agar mudah dipahami oleh Kepala sekolah, Bendahara dan Operator. Dalam proses pendampingan, agar memudahkan Kepala sekolah, bendahara dan operator, maka peneliti membuat modul ARKAS atau buku pintar ARKAS, dimana dalam buku tersebut secara terperinci menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Bendahara atau Operator dalam menginput anggaran atau pelaporan, kemudian didalam Buku pintar tersebutpun terdapat kode-kode rekening belanja agar memudahkan Kepala sekolah, Bendahara dan Operator dalam membuat rencana anggaran.

Dalam proses ini Desain pendampingan dilakukan secara bertahap. Pertama pendampingan dilakukan secara menyeluruh disetiap kecamatan. Kedua, pendampingan dilakukan secara mandiri, dengan cara berkunjung kesekolah-sekolah. Ketiga, pendampingan secara daring. Yaitu dilakukan kapan saja sekolah membutuhkan bantuan maka pendamping siap membantu mengarahkan.

c. Tahap III Pengembangan (Development)

Pada tahap ini, pengembangan model pendampingan ARKAS untuk PAUD adalah, pendamping membuat jadwal kunjungan ke kecamatan-kecamatan yang ada di Depok, kemudian pendamping membuat jadwal kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memberikan pendampingan secara khusus, selain itu pendamping juga memberikan waktu secara daring jika ada Lembaga yang membutuhkan bimbingan atau pendampingan secara daring. Pada proses ini, pendamping memberikan arahan atau pendampingan awal menggunakan aplikasi arkas, bagaimana cara menggunakannya, bagaimana cara input perencanaannya dan bagaimana cara untuk melaporkannya. Pada proses ini biasanya Lembaga-lembaga masih banyak sekali yang

membutuhkan pendampingan secara mandiri. Namun sebelum berkunjung ke Lembaga-lembaga terlebih dahulu pendamping membuat jadwal kunjungan. Memang tidak semua sekolah membutuhkan pendampingan secara mandiri atau pendampingan langsung ke Lembaga, ada beberapa sekolah yang digabung untuk pendampingan. Pada tahap ini peneliti menguji validasi.

d) Tahap IV Implementasi (implementation)

Pada tahap ini pendamping sudah membuat jadwal kunjungan ke kecamatan-kecamatan, dilanjutkan jadwal kunjungan ke sekolah-sekolah. Dari 11 kecamatan yang ada di Depok, maka pendamping membuat jadwal agar tidak bentrok dengan kecamatan lain.

Pada proses implementasi ini, ketika pendamping sudah melakukan pendampingan secara menyeluruh, ada sekolah yang langsung mengerjakan sendiri tanpa pendamping berkunjung ke Lembaga tersebut, namun tetap melakukan pendampingan secara daring, baik via telepon atau pun WA. Namun ada beberapa sekolah juga yang perlu dikunjungi kelembaganya. Setelah dilakukan pendampingan dan setelah input data perencanaan, maka Lembaga mengirim perencanaan ke Dinas, apakah perencanaannya disetujui atau belum. Banyak sekolah yang harus melakukan beberapa perubahan kode rekening, karena belum disetujui oleh dinas, untuk ARKAS 4 yang disetujui oleh Dinas Pendidikan kota Depok perlu beberapa perbaikan, baik kesalahan pada kode rekening belanja ataupun salah penempatan kode belanja.



Gambar Pendampingan secara menyeluruh perkecamatan

Setelah melakukan pendampingan secara menyeluruh atau perkecamatan, maka akan didampingi dengan skala yang lebih kecil yaitu pergugus atau biasanya gugus itu berada disetiap kelurahan. Di gugus biasanya terdapat 6-8 lembaga yang tergabung untuk melakukan pendampingan berkelanjutan. Berikut adalah pendampingan berkelanjutan dengan skala yang lebih kecil yaitu pergugus.



Gambar Pendampingan ARKAS secara berkelanjutan Pergugus

Setelah melakukan pendampingan secara luring dan dengan skala yang kecil yaitu pergugus, biasanya masih ada sekolah yang ingin didampingi kembali. Berikut adalah pendampingan berkelanjutan dengan cara berkunjung kesekolah

Setelah melakukan pendampingan baik secara menyeluruh perkecamatan, pergugus maupun sudah berkunjung kesekolah, namun tetap ada sekolah yang melakukan pendampingan berkelanjutan secara daring, baik via wa maupun voice note. Namun biasanya dilakukan dengan wa baik voice note, video call maupun wa chat.

e) Tahap V Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi pengembangan model pendampingan ARKAS yang telah dikembangkan apakah perlu perbaikan atau sudah sesuai dengan harapan. Pada tahap ini diharapkan Lembaga-lembaga dengan mudah menggunakan ARKAS 4 dan tidak terlalu banyak direvisi oleh Dinas Pendidikan Kota Depok.

Pada proses ini peneliti melakukan wawancara kepada responden, yaitu Bendahara, Operator dan Kepala Sekolah. Pada saat

wawancara peneliti mengambil sample beberapa Lembaga. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah : para responden merasa sangat terbantu dengan adanya pendampingan ARKAS 4 ini, karena lama nya respon dari operator Dinas Pendidikan membuat para Bendahara dan operator lama melakukan penginputan perencanaan. Kemudian dari pendampingan ini para Bendahara, Operator dan kepala sekolah merasa sangat terbantu jika dalam prses penginputan perencanaan atau membuat pelaporan bisa langsung menghubungi pendamping.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan kuesioner kepada responden, ada beberapa pertanyaan yang peneliti berikan kepada responden, yaitu:

Tabel 1. Hasil kuesioner terhadap Bendahara, Operator dan Kepala Sekolah

No	Kriteria	Tingkat Capaian	Keterangan
1	Saya sangat mudah memahami ARKAS 4	90%	Sangat setuju
2	Saya sangat mudah menggunakan ARKAS 4	90%	Sangat setuju
3	Saya sangat mudah mengakses ARKAS 4 dimana saja berada	78%	Setuju
4	Saya sangat mudah mengakses ARKAS 4 di setiap waktu.	70%	Cukup setuju
5	Saya sangat mudah mengakses ARKAS 4 dengan menggunakan laptop	90%	Sangat setuju
6	Saya dengan mudah login di ARKAS 4	80%	Setuju
8	Saya sangat mudah memahami kode-kode rekening yang ada di ARKAS 4	75%	Cukup setuju
9	Saya sangat mudah memahami fitur-fitur yang ada pada ARKAS 4	90%	Sangat setuju
10	Saya mudah dalam memahami urutan penginputan data perencanaan atau penganggaran pada ARKAS 4	87%	Setuju
11	Saya merasa sangat mudah melakukan pelaporan di penatausahaan pada ARKAS 4	89%	Setuju
12	Saya bisa menghemat waktu dalam pengolahan perencanaan dan pelaporan dana BOSP pada ARKAS 4	90%	Sangat setuju
13	Saya merasa sangat terbantu dalam pekerjaan pengolahan dana BOSP	90%	Sangat setuju

Pembahasan

Kemajuan teknologi membuat seseorang lebih mudah untuk berkomunikasi, termasuk untuk bertanya sesuatu atau bimbingan atau pendampingan. Dengan komunikasi jarak jauh tidak membutuhkan waktu yang lama. Saat ini, WhatsApp (WA) telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya. Tokoh

masyarakat memanfaatkan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi (WA) pesan lebih cepat diterima oleh sasaran (Trisnani, 2017).

Jumiatmoko (2016) mengatakan, WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Sependapat dengan Jumiatmoko, menurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono, WhatsApp merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017).

Fitur-fitur yang terdapat dalam Whatsapp yaitu Gallery untuk menambahkan foto, Contact untuk menyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan Document untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online (Jumiatmoko, 2016). Jumlah pengguna WhatsApp pada Mei 2018 sebanyak 1,5 miliar dan sudah mengirim sebanyak 65 miliar pesan melalui aplikasi WhatsApp maupun WhatsApp web per harinya. Setahun setelah diakuisisi Facebook, trafik pesan yang dihasilkan pengguna WhatsApp dalam sehari mencapai 30 miliar pesan. Jumlah pesan yang dikirim ke seluruh dunia per hari seperti terlihat pada gambar 1 (Ngazis, 2018).

Dalam pendampingan ARKAS 4 memang banyak sekali teman-teman yang berkomunikasi dengan whatsapp.

Begitupun untuk pendampingan ARKAS ini, banyak teman-teman Lembaga menggunakan

whatsapp untuk bertanya seputar ARKAS yang mereka belum ketahui.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan Pengembangan model pendampingan ARKAS 4 dihasilkan melalui prosedur yang terdiri dari: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap desain (*design*), (3) tahap pengembangan (*development*), (4) tahap implementasi (*implementation*), dan (5) tahap evaluasi (*evaluation*), maka diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Model pendampingan ARKAS 4 pada PAUD sangat efektif, karena Bendahara, Operator dan Kepala Sekolah sangat terbantu dalam penyelesaian BOSP melalui ARKAS. Pendampingan yang diberikan mudah difahami dan dimengerti, kemudian bendahara, operator dan kepala sekolah tidak lagi merasa kesulitan dalam mengolah anggaran dan pelaporan BOSP PAUD. Kepala sekolah, bendahara dan operator dapat dengan mudah menggunakan ARKAS 4 disetiap transaksi yang dilakukan, pembelanjaan yang dilakukan secara berkala mempermudah sekolah dalam mengatur keuangan.

6. REFERENSI

Adriani, W. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan). Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol 5, No.1: pp. 69-80.

Agustinova, Danu Eko. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Calpulis.

Akbar, Muhammad Firyal. (2016). Evaluasi Kebijakan Program Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah. Jurnal Analisis dan Pelayanan Publik Volume 2, Nomor 1, Juni 2016.

Alimbudiono, Ria Sandra, Fidelis Arastyo Andono. 2004. Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah "XYZ" dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada

Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 05 No. 02. Hal.18-30. Dalam Upaya Mengurangi Angka Putus Sekolah. 13(9), 15. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Darwanis dan Mahyani. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol 2-No 2.

Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* Cet VII (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Fitri, Afrilliana. (2014). PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 | Bahana Manajemen Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://pusatinformasi.rkas.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4822716625561-Fitur-Utama-ARKAS-4>

Husein, T. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Ilyas, T. R., Domai, T., & Shobaruddin, M. (2015). PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DASAR (Studi di SDN Bulusari Tarokan Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(7), 1331–1339. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/download/208/183>

Indraswuri, Desti Ines. (2015). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah UPT TK dan SD Kecamatan Kebonagung. *Jurnal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*. Vol 7 No.3

Junaedi, D. (2019). Desain Pembelajaran Model ADDIE (pp. 1–14)

Kadek Yudi Adnyani, I Gede Putu Banu Astawa. (2023). Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13 No. 3, Desember 2023 ISSN: 2599-2651.

Pemerintah, P. (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 32. Permendikbud. (2016). PermendikbudNO75. 28. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2023. (2023).

Raharti, “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek) Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Vol. 21, No. 2, Agustus 2019 147

Rawe, Tenri. (2019). Penerapan Model Addie Dan Self-Directed Learning Pada Program English Study At Home Berbasis E-Learning Di Eye Level Citra Gran Cibubur. *Jurnal Instruksional*, Volume 3, Nomor 2 | 164

RubiYanti, R Wahyu. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 6. No. 2

Setiawan, Ekko dan Nadar, Wahyuni. (2021). Konsep Dasar PAUD, (Jakarta: Erlangga)

Sugihartini, nyoman dan Yudiana Kadek. (2018). Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 15, No. 2, Juli 2018, Hal :277 P-ISSN : 0216-3241; E-ISSN: 2541-0652

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* Cet II (Bandung: Alfabeta).

Tegeh, I Made, dkk. (2014). Model Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Trisiana dan Wartoyo. 2016. Desain pengembangan model pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan melalui addie model untuk meningkatkan Karakter mahasiswa di universitas slamet riyadi Surakarta. Jurnal <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/download/9728/71> 82 Undang-undang No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. <http://s3.amazonaws.com/academica.edu.documents/35241782/Undan> g

Tung,Yao Khoe. (2016). *Desain Instruksional*, (Yogyakarta: ANDI)

Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, Agustus 2019 147 “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipetek) Rahartri Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Wahyuni, Lestari. Dkk. (2023). Pengaruh ARKAS dan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bos Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dana Bos Di Kota Makassar. Journal on Education. Vol 05. No 4

Wirawan, M. (2014). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Kota Malang). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 13(1), 12– 15

Wiyani, Novan Ardy. (2017). Profesionalisasi Kepala PAUD Cet I (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA)

Yulyanti, Dkk. (2022). PENGARUH APLIKASI RENCANA KERJA ANGGARAN SEKOLAH TERHADAP AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DANA BOS. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8673>

